

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian utama di dalam kehidupan manusia. Upaya yang disengaja dan terorganisir dengan baik untuk menciptakan suasana realisasi yang terus-menerus sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan kemampuannya dan memperoleh kekuatan, kebijaksanaan, karakter, dan pengetahuan (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1). Sekolah merupakan gambaran tempat pendidik bagi siswanya. Kelas-kelas yang dididik di sekolah dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu sikap, keterampilan, dan bahasa.

Bahasa merupakan suatu gambar dan bunyi yang bersifat sporadis dan mempunyai makna (Mia Solihat dkk., 2021, h. 3830). Seseorang menggunakan bahasa sebagai simbol lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berkolaborasi. Bahasa adalah deskripsi verbal. Bahasa mengandung arti menyampaikan, mengasosiasikan, dan menggambarkan suatu pengalaman. Bahasa dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial dalam hidup berdampingan dengan berbagai individu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dari Indonesia. Oleh karena itu, setiap orang Indonesia harus memahami Bahasa Indonesia dan juga bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga universitas.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pada tingkat dasar, menengah, tinggi, dan perguruan tinggi. Menurut Setyawan (2019, h. 20), budaya Indonesia berperan dalam menciptakan berbagai bidang, termasuk intelektual, sosial, dan

emosional siswa. Melibatkan bahasa dalam korespondensi sangatlah penting. Menguasai empat bahasa setara dengan berkonsentrasi pada bahasa Indonesia (Darmuki dkk., 2020, h. 655). Empat keterampilan berbahasa yang mendasar adalah keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan mendengarkan.

Kemampuan memperhatikan secara penuh suatu hal dengan penghayatan untuk memperoleh informasi disebut dengan keterampilan mendengarkan. Kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan pemikiran dan kesimpulan sendiri dikatakan sebagai kemampuan berbicara. Menceritakan kembali sebuah kata atau huruf tentang sebuah kata serta memahaminya disebut keterampilan membaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengemukakan pendapat atau ide dengan bahasa tulis. Kemampuan bahasa saling terkait, biasanya anak memulai pemerolehan bahasa dengan menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, membaca, dan menulis (Hidayati, 2021, h. 5).

Salah satu yang patut dikembangkan lebih lanjut dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan menulis. Menurut Marlani dan Prawiyogi (2019, h. 9), menulis adalah proses mencari tahu apa yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya dengan cara yang tidak membutuhkan waktu lama. Menulis adalah alat untuk mengkomunikasikan pemikiran atau pertimbangan yang ditujukan kepada orang lain.

Mempunyai wawasan serta kemampuan dalam menyampaikan atau mengemukakan ide atau pemikiran serta perasaan sehingga imajinasi dapat berkembang di dapat dari keterampilan menulis (Erizal, 2020, h. 25). Menulis adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari belajar. Menulis berarti

menawarkan sudut pandang seseorang secara tertulis. Menulis meliputi gerakan pikiran (otak besar kanan dan otak kiri) sehingga dengan asumsi kita mengarang seluruh pikiran bekerja dengan baik.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah karena menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga suatu cara pemindahan ide ke dalam bentuk tulisan. Tujuan dari menulis adalah memberitahukan. Tulisan juga harus dapat dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis yang ideal di kelas V yaitu siswa menulis dengan baik dalam artian siswa memahami apa yang sedang ia tulis, penggunaan ejaan dan pilihan kata yang sesuai, serta siswa sudah bisa untuk menuliskan hasil dari pemikirannya sendiri ke dalam bentuk tulisan sehingga tulisan dapat dikembangkan lagi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas V SDN 105292 Bandar Klippa yaitu bapak Syaipul Amsani, S.Pd tepatnya pada tanggal 26 September 2023, dan didukung dengan observasi yang telah penulis lakukan di kelas V SDN 105292 Bandar Klippa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan langsung yang berarti pendekatan lebih berpusat kepada guru tidak kepada siswa serta ditemukan bahwa sekitar 60% dari 30 siswa atau dapat dikatakan 18 siswa di Kelas V menulis kurang baik. Guru hanya menjelaskan materi kemudian bertanya kepada siswa tentang materi dan siswa menjawab pertanyaan sesuai yang dijelaskan guru tanpa melibatkan siswa berpikir sendiri. Keterampilan menulis siswa masih rendah karena minat mereka masih rendah untuk menulis. Guru masih menerapkan pendekatan yang berpusat kepada guru itu sendiri (pendekatan langsung) sehingga siswa akan semakin malas untuk berpikir. Jika siswa malas untuk berfikir mereka tidak akan bisa

mengekspresikan dirinya sendiri ke dalam tulisan sehingga mereka yang tidak minat menulis akan semakin malas untuk menulis dan jika disuruh menulis mereka menulis dengan tidak memperhatikan ejaan yang benar.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan yang dapat memfasilitasi anak dalam menulis untuk berpikir sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Language Experience Approach*. Pendekatan pengalaman bahasa adalah contoh pembelajaran yang menggunakan bahan ajar seperti penggunaan kosakata lisan siswa (Nessel dan Jones, 2018, h. 26). *Language Experience Approach* bisa disebut juga LEA. LEA dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendekatan pengalaman bahasa. *Language Experience Approach* adalah salah satu teknik yang berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. *Language Experience Approach* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada pikiran anak. *Language Experience Approach* sangat berpusat pada anak sehingga anak akan berpikir bahwa pendapat dan bahasa mereka dihargai. LEA dapat menjadi solusi untuk pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan mengaitkan apa yang sudah ada di pikiran siswa langsung bisa untuk dituliskan atau diceritakan. *Language Experience Approach* memiliki karakteristik yaitu materi (ide) dihasilkan oleh seseorang itu sendiri. Kelebihan dari *Language Experience Approach* adalah sangat cocok untuk siswa agar mampu mendorong kemampuan berpikir lebih tinggi lagi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan *Language Experience***

***Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ketika mengajar guru masih menggunakan pendekatan langsung.
2. Pendekatan langsung yang digunakan guru membuat siswa bosan dalam belajar
3. Guru belum menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi.
4. Guru belum pernah menggunakan *Language Experience Approach*.
5. Masih banyaknya siswa yang kurang dalam keterampilan menulis karena kurangnya minat menulis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan *Language Experience Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024?

2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024?
3. Bagaimanakah hasil penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan *Language Experience Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 105292 Bandar Klippa T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan *Language Experience Approach* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini juga dapat berguna untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *Language Experience Approach* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga hasil belajar dari siswa akan meningkat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi acuan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *Language Experience Approach*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *Language Experience Approach*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.